
**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Moralitas Individu
Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa
(Studi Kasus pada Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru Dan Desa Tou Kecamatan
Kota Baru Kabupaten Ende)**

Emiliana Londa

Universitas Nusa Nipa

E-mail: londa12081999@gmail.com

Henrikus Herdi

Universitas Nusa Nipa

Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng

Universitas Nusa Nipa

Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur 86094

Abstract: *This study aims to analyze the effect of human resource competence and individual morality on fraud prevention in village fund management. The sampling technique uses a purposive sampling technique. The data source used in this study is primary data, namely data obtained directly from respondents using a questionnaire. The sample in this study amounted to 40 respondents. Data processing in this study used the SPSS program. This study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using the f test and t test. The results of this study indicate that human resource competence (X1) has a significant effect on fraud prevention in managing village funds (Y). Meanwhile, individual morality (X2) has a significant influence on fraud prevention in managing village funds (Y). Simultaneously the two independent variables, namely the competence of human resources and individual morality, simultaneously affect the dependent variable, namely the variable of fraud prevention in managing village funds.*

Keywords: *Human Resource Competence, Individual Morality, and fraud prevention, village fund management.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana Desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Y). Sedangkan moralitas individu (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Y). Secara simultan kedua variabel independen yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel pencegahan fraud dalam pengelolaan dana Desa.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Moralitas Individu, dan pencegahan fraud, pengelolaan dana desa.

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk mendukung penguatan dan pembangunan infrastruktur desa, sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, berisi mengenai pengalokasian dana desa dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Maka dari itu setiap desa di seluruh Indonesia akan menerima transfer alokasi dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di mana jumlah dana yang dialokasikan untuk masing-masing desa yaitu sebesar 1 miliar rupiah per tahunnya.

Dana desa merupakan salah satu sumber daya yang tersedia di pemerintah desa, dana desa yang diberikan selain bertujuan untuk pembangunan infrastruktur juga diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, pemerataan pembangunan desa, melaksanakan penyelenggaraan pemerintah desa, dan mampu mengatasi kemiskinan. Dana desa adalah dana yang berasal dari APBN dalam untuk diberikan kepada tiap-tiap desa dari masing-masing daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 tentang dana desa yang bersumber dari APBN Pasal 1 ayat (2) menyatakan bahwa: “Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, terdapat sistem desentralisasi antara pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, kemudian dari pemerintah daerah kepada tiap-tiap unit desa pada masing-masing daerah. Desentralisasi mempunyai tujuan agar pemerintah mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas mengenai fungsi dari pelayanan terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat. Sistem desentralisasi yang diterapkan dengan baik, maka akan memberikan keleluasaan bagi pemerintah pada tingkat bawah untuk dapat mengurus urusan wilayahnya masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan kepada daerah. Desentralisasi yang dilaksanakan pada lingkup pemerintahan akan memberikan dampak yang bagus yaitu, tanggung jawab serta fungsi pemerintah pusat kepada seluruh lapisan masyarakat di tingkat daerah dapat terlaksana dengan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Teori Stewardship adalah suatu pandangan baru tentang bagaimana mengelola organisasi dengan baik. Bagaimana cara membangun suatu perilaku seseorang bekerja tidak hanya untuk memaksimalkan kemampuan pribadinya, tetapi harus dapat lebih bertanggung jawab secara kelompok atau bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasinya. Biasanya teori ini lebih cocok digunakan pada instansi pemerintahan, karena teori ini tidak berpacu kepada laba namun lebih berpacu terhadap pelayanan masyarakat yang baik sebagai prinsipalnya. Asumsi filosofi dari teori ini berdasarkan sifat-sifat manusia yaitu, dapat dipercaya, berintegritas dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuatnya, dan memiliki sifat yang jujur. (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

Stewardship merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh-oleh tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

Keterkaitan teori stewardship dalam penelitian ini dapat dilihat melalui hubungan antara pemerintah Desa sebagai (steward) dengan masyarakat sebagai (principal) hubungan ini yang menimbulkan suatu kontrak antara pemerintah Desa dan Masyarakat Desa. Karena dalam hubungan ini masyarakat Desa menjadi Pusat pertanggungjawaban pemerintah Desa. Berdasarkan pada teori stewardship di dalam pelaksanaan pengelolaan dana Desa diperlukan pengawasan untuk menjamin bahwa dana Desa telah dikelola sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014.

Pengertian Kompetensi

Wibowo (2018:271) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu terpenting.

Sedangkan menurut Rahayu (2019) Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap yang memberikan kontribusi terhadap efektivitas pribadi, dan menyebutkan bahwa indikator kompetensi terdiri dari:

1. Pengetahuan, yaitu tingkat pengetahuan tentang tujuan, visi misi dan pengetahuan yang ada diorganisasi.
2. Keterampilan, yaitu tingkat kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah.
3. Perilaku, yaitu tingkat perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku diorganisasi, dapat berkomunikasi dengan baik terhadap sesama rekan kerja.
4. Sikap, yaitu tingkat kemampuan menghargai pendapat sesama rekan kerja, menerima kritik dan saran yang membangun dari sesama rekan kerja.

Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas atau jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya.

Sugiarti dan Ivan (2018) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya yaitu kemampuan seorang individu dalam suatu organisasi (kelembagaan) untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan, untuk menghasilkan output dan outcome. Di dalam pengelolaan keuangan Desa, pemerintah Desa harus memiliki kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, mengikuti pelatihan, mengerti tentang akuntansi dan keuangan Desa. Dan memahami peraturan serta prosedur mengenai pengelolaan keuangan Desa. Hal tersebut di perlukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengelolaan keuangan Desa dan ketidaksesuaian laporan yang dibuat berdasarkan standar pengelolaan keuangan yang sudah di tetapkan oleh Pemerintah.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan dimilikinya kemampuan para aparatur Desa mampu meminimalisir kemungkinan kecurangan itu terjadi. Untuk membantu pemerintah Desa dalam mengelola dana Desa. Dengan melihat pentingnya pengembangan kemampuan/kompetensi sumber daya manusia dalam organisasi, maka perlu adanya program-program yang dikembangkan oleh organisasi itu sendiri dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. (Saputra, 2019).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan data dan analisa data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

(Sugiyono, 2016) Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain dari menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 Desa yaitu Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru Dan Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan dalam satu bulan dimulai dari 6 Juni s/d 22 Juni, 2023.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2018) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat Desa se-Kecamatan Kota Baru.

Sampel

(Sugiyono 2018) non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah berdasarkan status desa yaitu jumlah penduduk, tingkat kesulitan

geografis, luas wilayah. Dari kriteria yang diuraikan diatas maka dipilih 4 Desa dikecamatan kotabaru untuk di jadikan sebagai sampel yaitu Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru Dan Desa Tou. Dengan jumlah sampel 40 Sampel yang terdiri dari (kepala Desa, Bendahara Desa, Sekretaris Desa, Kaur Desa, BPD, dan Kepala Dusun) yang berada di Desa 4 Desa Tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kota Baru adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan ini berjarak 110,00 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ende. Kota baru merupakan kecamatan ujung timur yang berbatas langsung dengan kabupaten Sikka. Luas wilayahnya 19,58 km². Sejarah terbentuknya kecamatan kota baru dimulai sejak 1996, kecamatan kota baru mekar dari kecamatan Maurole, sebelumnya Kecamatan Kota Baru duluh namanya perwakilan kota baru, lalu kecamat pembantu dan terakhir menjadi kecamatan Kota Baru. Sejak tahun 1996 kecamatan kota baru menjadi salah satu dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Ende dengan pusat pemerintahannya berada di desa kota baru dibawah pimpinan seorang camat bernama Kornelis Wara. Dengan jumlah penduduknya sebanyak 14. 536 jiwa. Desa yang ada dikecamatan Kota Baru berjumlah 13 Desa yaitu Desa Hangalande, Desa Kota Baru, Desa Liselande, Desa Loboniki, Desa Nondono, Desa Neotonda, Desa Niopanda, Desa Pise, Desa Rangalaka, Desa Tou, Desa Tou Timur, Desa Tou Barat dan Desa Rangalaka.

Profil Desa

A. Desa Tou Timur

Tou timur merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di kecamatan Kota baru, kabupaten Ende. Desa Tou timur memiliki luas wilayah 3,98 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.148 jiwa. Sebagian besar penduduknya bersuku daerah Flores dan bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Hasil petani utama di desa ini adalah jagung, padi, ubi dan lain-lain.

B. Desa Pise

Pise merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende. Desa Pise memiliki luas wilayah 3,65 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.134 jiwa. Sebagian besar penduduknya bersuku daerah Flores dan bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian utama di desa ini adalah ubi, jagung dan lain-lain.

C. Desa Kota Baru

Kota baru merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende. Desa kota baru memiliki luas wilayah 5,84 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.188 jiwa, sebagian besar penduduk bersuku daerah Flores dan permata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian utama di desa ini adalah padi, kelapa dan lain-lain.

D. Desa Tou

Tou merupakan salah satu dari 14 desa yang ada di kecamatan kota baru, kabupaten Ende. Desa kota baru memiliki luas wilayah 20,11 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.326 jiwa, sebagian besar penduduk bersuku daerah Flores dan permata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian utama di desa ini adalah padi, ubi, jagung dan lain-lain.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 40 responden yang terdiri dari aparat Desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, KAUR dan KASIE, Kepala Dusun dan BPD dari 4 Desa di Kecamatan Kota Baru yaitu Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou. Pengumpulan dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner pada 4 Desa. Distribusi mengenai kuisisioner disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel .1 Distribusi Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang dibagi	40	100%
Kuisisioner yang kembali	40	100%
Kuisisioner yang diolah	40	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 40 kuisisioner yang dibagi tingkat pengembilannya 100% yang berarti kuisisioner yang dibagi kepada aparat Desa sepenuhnya kembali dan diolah peneliti. Dari hasil survei dengan menggunakan kuisisioner deskripsi tentang responden sebagai berikut:

Deskripsi Responden

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pembagian responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	25	65%
2.	Perempuan	15	35%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sekitar 25 atau 65% responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sekitar 15 atau 35% responden berjenis kelamin perempuan.

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembagian Responden berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir dibagi menjadi 3 kategori yaitu SMA, Diploma dan S1.

Tabel .3 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	35	85%
2.	Diploma	1	5%
3.	S1	4	10%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA dengan jumlah 35 atau 85%, sedangkan sisanya berpendidikan diploma sebanyak 1 atau 5% dan berpendidikan sarjana sebanyak 4 atau 10%.

Deskripsi Responden Berdasarkan usia

Pembagian responden berdasarkan usia dibagi menjadi 4 kelompok yaitu 21-30 tahun, 30-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel .4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	21-30	15	50%
2.	30-40	11	20%
3.	41-50	7	15%
4.	51-60	7	15%
	Total	40	100%

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia sekitar 21-30 tahun berjumlah 15 atau 50%, berusia 30-40 tahun berjumlah 11 atau 20%, berusia 41-50 tahun berjumlah 7 atau 15% dan berusia 51-60 tahun berjumlah 7 atau 15%. Sebagian besar responden di 4 Desa berusia sekitar 21-30 tahun.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh suatu hasil penelitian sebagai berikut

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil pengujian statistic t (uji parsial) terdapat hasil nilai $0.257 < 2.026$ dengan nilai signifikan 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana Desa.

Teori Stewardship merupakan salah satu pandangan baru tentang cara mengelola organisasi dan personel-personel yang terkait didalam organisasi, konsep kebersamaan (collectivity), kemitraan, pemberdayaan (empowerment), dan saling percaya dan pelayanan adalah konsep-konsep yang dikembangkan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir, dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial, dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja. Dengan adanya profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan dana desa, maka sangat diharapkan tujuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa dapat tercapai.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) (studi kasus pada Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou) lebih meningkatkan keahlian dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga perlu adanya pembinaan dan juga pelatihan untuk dapat meningkatkan kompetensi perangkat desa dalam pengelolaan Dana Desa disamping itu apabila kompetensi sumber daya manusianya kurang baik maka akan menyebabkan pengelolaan keuangan tidak professional sehingga berpotensi terjadinya fraud, dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan harus bersinergi agar dapat melakukan pencegahan terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Sujana (2019) menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan Desa harus didukung dengan kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dan juga diimbangi dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, dan juga memahami prosedur didalam pengelolaan keuangan Desa. Adapun Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2019) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana Desa.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa.

Dari hasil pengujian statistik t (uji parsial) terhadap hipotesis ini diperoleh nilai $4,311 > 2.026$ dengan nilai signifikan menunjukkan bahwa hipotesis moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Teori Stewardship merupakan merupakan salah satu pandangan baru tentang cara mengelola organisasi dan personel-personel yang terkait didalam organisasi, konsep kebersamaan (collectivity), kemitraan, pemberdayaan (empowerment), dan saling percaya dan pelayanan adalah konsep-konsep yang dikembangkan.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Moralitas Individu (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) (studi kasus pada Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou) karena Moralitas atau biasa disebut dengan moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang atau individu. Sedangkan bermoral merupakan pertimbangan akan baik buruknya akhlak seseorang. Moralitas individu yaitu nilai keabsolutan didalam kehidupan yang bermasyarakat

dengan baik, moralitas juga dapat dilihat dari perbuatan atau tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junia 2016 dan Sujana 2019 dimana menunjukkan hasil bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Moralitas Individu Kerja Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil uji simultan (uji f) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pencegahan fraud. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung sebesar 10.363

Teori Stewardship merupakan salah satu pandangan baru tentang cara mengelola organisasi dan personel-personel yang terkait didalam organisasi, konsep kebersamaan (collectivity), kemitraan, pemberdayaan (empowerment), dan saling percaya dan pelayanan adalah konsep-konsep yang dikembangkan.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Moralitas Individu (X2) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y) (studi kasus pada Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou) karena kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik keperibadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir, dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial, dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja. Dengan adanya profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan dana desa, maka sangat diharapkan tujuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa dapat tercapai.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junia 2016 dan Sujana 2019 dimana menunjukkan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Desa Kota Baru, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou kecamatan Kota Baru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou kecamatan Kota Baru. Lebih meningkatkan lagi keahlian dalam bimbingan atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi perangkat desa dalam pengelolaan dana desa.
2. Moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa di Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou Kecamatan Kota baru. Karena moralitas atau biasa disebut dengan moral merupakan ajarn tentang baik buruknya perbuatan dan sikap yang dimiliki seseorang atau organisasi.
3. Kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana Desa.

Saran

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak aparat dalam hal ini kepala Desa di Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou. Harus menerapkan sistem Reward dan Punishment kepada para perangkat desanya masing-masing, dimana memberikan reward/bonus kepada perangkat desa yang rajin dan mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu, serta memberikan hukuman kepada perangkat desanya apabila terbukti bermalasan dan tidak tepat waktu dalam setiap pekerjaan yang diberikan.
2. Untuk penelitian yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, hendaknya menambah variabel-variabel lain selain dari kompetensi sumber daya manusia dan moralitas individu seperti pengaruh adanya peran pengendalian internal, whistleblowing

system, good corporate governance dan lain-lain, yang diduga akan mempengaruhi pencegahan fraud dalam pengelolaan dana Desa.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan saran diatas peneliti menyadari masih ada keterbatasan dalam penelitian tersebut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya dilakukan di 4 Desa wilayah Kecamatan Kota Baru yaitu Desa Tou Timur, Desa Pise, Desa Kota Baru dan Desa Tou.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, moralitas individu sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pencegahan fraud.
3. Keterbatasan penelitian yang menggunakan kuisisioner dimana sebagian kecil jawaban yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
4. Wawancara yang belum mendalam mengenai pengelolaan alokasi dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) dalam pengelolaan keuangan desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 586–618. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK>
- Henrikus Herdi, Lidwina Mulinbota Moron & Yoseph Darius Purnama Rangga. 2023. Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala. *Jurnal Kompetitif*, 12 (1), 1-14. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/kompetitif/index>.
- Peraturan Kementrian Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 Tahun 2014. Tentang Pengelolaan keuangan Desa. 2014. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. <https://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB/203>.
- Sugiyono. (2021). *Hipotesis Penelitian*. <https://www.kompas.com/skola/read>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 2014. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat.
- Wilhelmina Mitan, Siktania Maria Diliana & Robertho Tomy Meyer. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Sube Huter. *Jurnal Ilmiah Wahana pendidikan*, 7(5), 212-227. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Wihelmina M. Yulia Jaeng , Wilhelmina Mitan. (2023). Pengaruh penerapan sistem keuangan Desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Desa Nita dan Desa Lusitada. *jurnal ekonomi, akuntansi dan manajemen*, 2(4). Doi <https://doi.org/10.30640/inisiatif>.
- Yoseph Darius Purnama Rangga & Yohana Erlina. (2022). Pengaruh Kinerja Pegawai Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Studi Kasus Pada Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Accounting Unipa*, 1(2), 44-53.